

SUMMARY

Credit can be divided into three, namely working capital credit, consumption credit, and investment credit. Consumption credit is different from investment credit and working capital credit which is more productive, meaning that it can produce something profitable in the future, consumption credit is only disposable, meaning that goods are used for consumption only. This study aims to analyze the factors that influence the distribution of consumption credit to commercial banks in Banyumas Regency for the period 2016-2022.

This research uses quantitative research. The type of data used is secondary data for 7 years, namely 2016-2022. The amount of data in this study is 84 and the data is obtained from Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. This research uses Ordinary Least Square (OLS) analysis.

The results of this study inflation, Non Performing Loan (NPL), Credit Interest Rate (CIR), Third Party Funds (TPF), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and household consumption together affect consumption lending to commercial banks in Banyumas Regency for the period 2016-2022. While partially inflation has an insignificant effect, NPL has a significant positive effect, CIR has a significant negative effect, TPF has a significant positive effect, GRDP has a significant positive effect, and household consumption has a significant positive effect on consumption credit to commercial banks in Banyumas Regency for the period 2016-2022.

This research provides implications, namely that banks have a direct role in the development of the country and bank credit makes a significant contribution to the rotation of the country's economy. With the increase in banking NPLs and monetary authorities must be able to keep consumption lending in Banyumas Regency from decreasing, one way is that banks still pay attention to prudence and apply the principles of good corporate governance in lending.

Keywords: Consumption Credit, Inflation, NPL, CIR, TPF, GRDP, Household Consumption

RINGKASAN

Kredit dibedakan menjadi tiga yaitu kredit modal kerja, kredit konsumsi, dan kredit investasi. Kredit konsumsi ini berbeda dengan kredit investasi dan kredit modal kerja yang bersifat lebih produktif, artinya dapat menghasilkan sesuatu keuntungan dikemudian hari, kredit konsumsi hanya bersifat sekali pakai, artinya barang-barang yang digunakan untuk konsumsi saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi pada bank umum di Kabupaten Banyumas periode 2016-2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder selama 7 tahun yaitu tahun 2016-2022. Jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 dan data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian ini inflasi, Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Kredit (SBK), Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan konsumsi rumah tangga secara Bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi pada bank umum di Kabupaten Banyumas periode 2016-2022. Sedangkan secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan, NPL berpengaruh positif signifikan, SBK berpengaruh negative signifikan, DPK berpengaruh positif signifikan, PDRB berpengaruh positif signifikan, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi pada bank umum di Kabupaten Banyumas periode 2016-2022.

Penelitian ini memberikan implikasi yaitu perbankan memiliki peran langsung terhadap pembangunan negara dan kredit perbankan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perputaran roda perekonomian negara. Dengan meningkatnya NPL perbankan dan otoritas moneter harus dapat menjaga agar penyaluran kredit konsumsi di Kabupaten Banyumas tidak mengalami penurunan, salah satu caranya perbankan tetap memperhatikan kehati-hatian dan menerapkan prinsip good corporate governance dalam penyaluran kreditnya.

Kata Kunci: *Kredit Konsumsi, Inflasi, NPL, SBK, DPK, PDRB, Konsumsi Rumah tangga.*